

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diartikan sebagai investasi yang tak ternilai untuk masa depan, dengan potensi untuk meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa. Memulai perjalanan pendidikan pada usia dini adalah hal yang memiliki dampak signifikan, karena periode ini menawarkan kesempatan unik untuk meletakkan dasar yang kuat bagi potensi perkembangan anak. Dikarenakan dengan hal tersebut, memulai pendidikan di masa awal usia anak dapat menjadi langkah penting dalam menumbuhkan generasi yang siap membangun masyarakat yang lebih progresif dan maju.

Tahap awal masa kanak-kanak merupakan fase krusial bagi mereka untuk terlibat dalam proses pendidikan. Periode ini sangat berharga bagi anak-anak, karena memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi banyak rangsangan di dalam lingkungan mereka, yang pada gilirannya, berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan. Dikarenakan hal tersebut, masa awal anak-anak berperan sebagai usia optimal untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, sehingga dapat memupuk minat, bakat, dan potensi terpendam yang muncul pada masa-masa awal ini.

Lembaga PAUD memiliki tanggung jawab dalam mengasuh seluruh dimensi perkembangan anak. Selama masa kanak-kanak pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak, yang mencakup bentuk lisan dan tulisan. Perkembangan kemampuan bahasa anak tidak hanya

memfasilitasi komunikasi yang efektif dan pemahaman terhadap pikiran dan emosi orang lain, namun juga menyederhanakan proses memperoleh keterampilan membaca.

Menurut Suyanto (dalam Susanto, 2014: 74), proses pemerolehan bahasa untuk anak usia dini berfokus pada pengembangan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan (simbolik). Untuk memahami bahasa simbolik secara efektif, anak harus memiliki kemampuan membaca dan menulis. Akibatnya, tindakan membaca sering dibagi menjadi dua komponen penting: belajar membaca untuk tujuan komunikatif dan belajar membaca untuk literasi, yang mencakup membaca dan menulis. Oleh karena itu, membaca memiliki peranan yang krusial memberikan dorongan pada perkembangan kemampuan kebahasaan pada anak-anak.

Kegiatan membaca biasanya disandingkan bersama kegiatan menulis, kegiatan membaca untuk anak usia dini memiliki permasalahan tersendiri sebab pada umumnya pendidikan PAUD adalah tempat anak usia dini untuk bermain sambil belajar namun fakta didalamnya anak-anak sudah harus mengikuti proses belajar membaca tulis dan hitung secara paksa misalnya anak dikejar dengan target oleh para guru sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam 1 minggu anak sudah mampu mengetahui huruf a,b,c,d dan e lalu minggu berikutnya f dan seterusnya. Padahal daya tangkap dan daya ingat beberapa anak berbeda sehingga menyebabkan beberapa anak tertinggal pelajaran.

Model Steinberg (dalam Susanto, 2014: 90) menguraikan empat fase yang berbeda dalam perkembangan kemampuan membaca anak usia dini.

Tahapan ini terdiri dari: a) tahap mengembangkan kesadaran akan bahasa tulis, b) tahap menafsirkan konten visual dalam teks, c) tahap mengenali dan menguraikan kata-kata tertulis, dan d) tahap mencapai kemahiran membaca yang lancar. Sudah menjadi kepercayaan umum pada kalangan orang tua yang memiliki anak usia dini bahwa kemampuan menghafal bentuk huruf dan membaca dengan lancar merupakan hal yang sangat penting, terutama dengan tujuan untuk memfasilitasi transisi yang mudah ke pendidikan dasar. Hal tersebut membuat dilema para tenaga pendidik seolah-olah anak usia dini sudah menjadi miniatur sekolah dasar padahal dalam tahap perkembangannya 4-5 tahun anak masih membutuhkan kondisi belajar yang menyenangkan tanpa hafalan dan paksaan.

Berdasarkan temuan dari pelaksanaan pengamatan serta wawancara oleh peneliti pada TK Budi Murni 2 Medan, diketahui bahwa beberapa anak usia 4-5 tahun di Kelompok A menghadapi tantangan dalam membedakan huruf-huruf serta sukar dalam mengenali susunan huruf dalam nama mereka sendiri. Masalah ini dapat dikaitkan dengan penggunaan metode pengajaran konvensional yang terus menerus di dalam kelas. Media pembelajaran yang digunakan, terutama pada tahap awal pengenalan membaca, dianggap konvensional, karena sebagian besar mengandalkan poster huruf, buku, dan papan tulis. Pendekatan yang monoton ini cenderung mengurangi antusiasme anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penggabungan media pengajaran yang inovatif dan beragam dapat secara signifikan berdampak pada efektivitas penyampaian pesan dalam konteks pendidikan dan dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar.

Penelitian Khurul Ain dkk (2022) yang berjudul "Pengaruh Video Animasi Berbasis Powtoon terhadap Kemampuan Membaca Kelompok A TK ABA" mengungkapkan bahwa sumber belajar yang mereka kembangkan secara efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Selain itu, penelitian terpisah yang dilakukan oleh Pramita Sofia Mardani dkk (2022) berjudul "Pengaruh Media Animasi Bergambar dalam Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini", menguatkan pendapat bahwa gambar animasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak, dan menegaskan keabsahan penelitian tersebut.

Dari uraian permasalahan tersebut penelitian ingin melakukan penelitian dan pengembangan produk video animasi. Video animasi dapat dikategorikan sebagai media efektif serta membantu proses pembelajaran anak dalam pengenalan membaca permulaan, dan tampak bahwa video animasi dapat digunakan sebagai media bantu dalam menstimulasi bentuk huruf, bunyi dan susunan suku kata sehingga menjadi kata yang berperan meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak terutama membaca.

Penggunaan video animasi merupakan media yang efektif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar pada anak dalam menstimulasi membaca permulaan, anak akan lebih mudah mengingat bentuk huruf sebab didalam video animasi memuat gambar, audio dan kata-kata. Gambar dari isi video animasi dapat juga bergerak dan bersuara sehingga anak tidak merasa jenuh, bosan dan tentunya memberikan kemudahan pada anak dalam hal peningkatan kemampuan membaca awal menggunakan media video animasi.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Video Animasi Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. Penelitian ini akan dilakukan di TK Budi Murni 2 Medan, Kecamatan Tuntungan.”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Uraian latar belakang di atas menjadi dasar dalam identifikasi masalah penelitian, antara lain:

1. Anak masih kesulitan dalam mengenal beberapa bentuk huruf.
2. Anak masih kesulitan dalam menyebutkan susunan huruf namanya sendiri.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, peneliti harus mempersempit ruang lingkup masalah, yang bertujuan untuk pendekatan yang lebih terarah dan terfokus. Penelitian ini akan membahas tentang pengembangan media video animasi dengan tema "Diriku" untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Budi Murni 2 Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana draft pengembangan media video animasi pada tema Diriku untuk menstimulasi kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun?

2. Bagaimana validitas media video animasi pada tema Diriku untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Budi Murni 2 Medan?
3. Bagaimana praktikalitas media video animasi pada tema Diriku untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Budi Murni 2 Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana draft pengembangan media video animasi pada tema Diriku untuk menstimulasi kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun.
2. Mengetahui bagaimana kelayakan media video animasi pada tema Diriku untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Budi Murni 2 Medan.
3. Mengetahui bagaimana praktikalitas media video animasi pada tema Diriku guna memberikan stimulan pada kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Budi Murni 2 Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian pengembangan media video animasi pada tema Diriku untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Budi Murni 2 Medan adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian tentang pengembangan media video animasi ini dapat menjadi sumber daya yang berguna dan menjadi acuan untuk membuat

materi pembelajaran. Materi-materi tersebut dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

#### **1. Peserta Didik**

Manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik yakni pada keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pengenalan membaca permulaan melalui penggunaan media video animasi. Penggunaan media video animasi ini diharapkan dapat menjadi faktor pendorong bagi para peserta didik untuk memulai proses belajar membaca.

#### **2. Guru**

Manfaat yang diperoleh untuk guru adalah temuan penelitian yang dilaksanakan dapat berguna sebagai media alat bantu agar dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik guna memberikan motivasi semangat belajar serta memberikan kebaruan pada suasana belajar untuk peserta didik.

#### **3. Sekolah**

Manfaat bagi sekolah yaitu memberikan keterbaharuan informasi guna memberikan stimulan keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan media video animasi.